

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi-potensi manusiawi yang ada pada peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan. Organik, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) merupakan bagian tak terpisahkan dari Pendidikan umum. Pendidikan Jasmani dan Olahraga adalah

proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (Jasmani) dan Olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”.

Pendidikan Jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Melalui aktivitas pendidikan jasmani diharapkan siswa akan melewati proses tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkatannya, jasmaninya menjadi sehat dan bugar, serta perkembangan pribadinya menjadi harmonis. Aktivitas gerak hanya sebagai alat bantu untuk dapat mengembangkan aspek lainnya yaitu aspek afektif dan kognitif siswa.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses Pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan Jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Pendidikan sekolah dasar memiliki fungsi yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan potensi pada diri peserta didik. Untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi diperlukan kesiapan semua pihak untuk mengembangkan kemampuan fisik atau jasmani secara lebih efektif. Hal itu menjadikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Salah satu materi yang dipelajari dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu bolavoli yang sudah diatur dalam kurikulum Pendidikan. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun dalam Kurikulum 2013/Kurikulum Nasional (KurNas), materi bolavoli merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Materi Bolavoli diajarkan

kepada seluruh siswa-siswi mulai dari kelas X, XI, hingga kelas XII. Permainan Bolavoli adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan, tiap regu terdiri dari 6 orang, dengan tujuan menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain.

Permainan Bolavoli merupakan permainan dengan memukul bola secara serentak atau langsung, artinya bola divoli sebelum jatuh ke tanah/lantai, dengan memainkan atau memantulkan bola sebanyak-banyaknya tiga kali dan tidak dibenarkan setiap pemain memainkan bola di udara sebanyak dua kali berturut-turut. Materi tentang permainan Bolavoli ini sangat penting bagi para siswa, utamanya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Untuk meningkatkan prestasi bolavoli, dituntut adanya berbagai usaha dalam membina olahraga Bolavoli.

Penguasaan terhadap teknik dasar dalam permainan Bolavoli merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam keterampilan bermain Bolavoli, dengan teknik yang baik dan benar akan berdampak pada produktifitas dan efektifitas dalam permainan Bolavoli. Dalam bahasa sederhananya untuk dapat bermain Bolavoli dengan baik dan benar seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar permainan bolavoli dengan terampil. Teknik-teknik dasar dalam Permainan Bolavoli antara lain *Service*, *Passing*, *Smash* dan *Block*.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK) seperti yang tercantum dalam kurikulum, semua komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah harus turut memberikan dukungan. Dengan memperhatikan dengan setiap kelas mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Komponen-komponen yang terkait tersebut harus berupaya

meningkatkan keefektifan dan efisiensi belajar mengajar di kelas sesuai dengan karakteristik masing-masing kelas.

Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK), khususnya pada materi tentang Bolavoli yang telah berjalan cukup lama masih terdapat kendala baik dari pihak guru maupun dari peserta didik yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi voli, terutama pada pokok pembahasan *smash* di SMA Hang Tuah Belawan. *Smash* merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim. *Smash* adalah pukulan bola yang keras dari atas kebawah, jalannya bola menukik. Berdasarkan hasil observasi dan pendataan terhadap siswa di SMA Hang Tuah Medan tersebut, kemampuan peserta didik dalam materi voli pada pokok pembahasan mengenai *smash* dan tingkat penguasaannya terhadap kompetensi yang seharusnya dicapai, masih dimiliki sekitar 40% dari seluruh siswa yang ada.

Tabel I. Rekapitulasi Nilai PJOK SMA Hang Tuah Belawan  
Kelas XI IPA T.A 2017/2018

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	50-69	74	59,67%
2.	70-74	9	7,26%
3.	75-84	22	17,74%
4.	85-100	19	15,33%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>124</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Hang Tuah Belawan pada tanggal 10 sampai 13 Januari 2017, dalam pembelajaran pada mata pelajaran Olahraga di kelas XI, bahwa dari 124 siswa-siswi yang mengikuti pelajaran PJOK, peneliti mendapati 74 siswa maupun siswi atau 59,67% yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada Materi tentang Bolavoli yang didalamnya mencakup pembahasan materi *Servis*, *Passing* dan *Smash* yang

pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Dalam hal melakukan servis dan passing, hampir rata-rata mereka menguasainya akan tetapi dalam hal mempraktekkan *Smash*, para siswa terlihat masih belum mampu menguasainya.

Kenyataan siswa sekarang ini, khususnya di SMA Hang Tuah Belawan tersebut, terlihat perbedaan kemampuan gerak dasar *Smash* Bolavoli, sebahagian memiliki kemampuan gerak yang rendah, sebahagian kemampuan geraknya sudah mencukupi. Rendahnya kemampuan gerak *Smash* Bolavoli yang dimiliki siswa tersebut ini disebabkan karena kurangnya variasi gaya mengajar serta kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari teknik dasar permainan voli. Hal ini mengakibatkan kemampuan gerak dasar dalam melakukan teknik *Smash* dalam Bolavoli siswa menjadi rendah.

Observasi peneliti di SMA Hang Tuah Belawan menemukan bahwa terdapat permasalahan padasaat proses pembelajaran, banyak siswa yang hanya duduk-duduk dan kurang aktif dalam melakukan gerakan sesuai arahan yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani. Karakteristik setiap siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis.

Dari Pengamatan, data, dan hasil konsultasi dengan guru Olahraga SMA Hang Tuah Belawan bahwa masih banyak siswa kelas XI SMA Hang Tuah Belawan yang kemampuan melakukan *Smash* masih rendah, dari 124 siswa,

sekitar 74 atau 59,67% orang belum mampu melakukan teknik smash secara baik dan benar. Seorang siswa yang mempunyai kemampuan baik dalam *Smash* perlu memiliki kegesitan pandai melompat dan mempunyai keahlian memukul bola sekeras mungkin. Untuk mendukung kemampuan *Smash* juga melibatkan beberapa unsur kondisi fisik diantaranya kekuatan, kecepatan, daya tahan, keseimbangan, power, ketepatan, kordinasi dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas kelas XIIPA dalam konteks proses belajar di sekolah SMA Hang Tuah Belawan masih terlihat adanya fenomena siswa dalam kebiasaan belajar yang kurang baik. Dalam hali ini masih banyak dijumpai siswa yang menyontek pada saat ujian, mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dengan menyontek PR temannya bahkan masih banyak terlihat siswa mengerjakan tugas di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, ada juga siswa yang tidak betah belajar lama, hanya belajar pada saat menjelang ujian saja, Ciri-ciri tersebut termasuk siswa yang memiliki motivasi rendah. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J.Mc.Donald dalam H Nashar, 2004:39).

Dalam tujuan pencapaian hasil belajar, khususnya pada materi tentang *Smash* Bolavoli, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki motivasi, akan memiliki kegigihan dan semangat dalam melakukan aktifitasnya. Juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen,

memiliki inisiatif, dan memiliki sikap optimis terhadap aktifitas yang dilakukan. Individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain itu adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam memiliki sikap tidak jenuh dalam pelajaran, dan selalu mencari cara untuk menemukan ide-ide dalam belajar turut serta dikatakan sebagai individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat.

Dari sinilah peneliti mengambil kesimpulan bahwa masih banyak siswa SMA Hang Tuah yang memiliki motivasi belajar rendah yang mengakibatkan mereka kesulitan menguasai teknik belajar smash Bolavoli. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Pencapaian hasil belajar pendidikan jasmani siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar Dalyono, 2009:55 (dalam Prasetyaningsih, 2013:2) mengungkapkan “beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, kemandirian, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) terdiri atas: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”.

Penerapan gaya mengajar yang dipilih guru haruslah dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan siswa disekolah, semata-mata untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya mencapai tingkat optimal. Efisiensinya terletak pada kecepatan dikuasainya materi pelajaran yang disajikan, sekalipun dalam waktu

yang relatif pendek. Dengan kata lain hendaknya guru dalam mengajar menggunakan pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pengalaman yang berarti kepada siswa, baik secara fisik maupun psikis sehingga akan meningkatkan partisipasi minat gerak seluruh siswa sehingga tingkat kualitas gerak maksimal. Dengan demikian jika gaya mengajar yang dipilih itu tepat maka efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran itu akan produktif yaitu memberikan hasil yang banyak.

Berdasarkan data yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi, ternyata siswa kelas XI masih belum bisa melakukan teknik *Smash* dengan benar. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kemampuan para peserta didik di sekolah sangatlah rendah, siswa kesulitan melakukan proses pelaksanaan *smash* khususnya kemampuan dasar untuk melakukan *smash* benar-benar rendah, kebanyakan dari mereka melakukan *Smash* tidak dengan gerakan yang sebenarnya, atau mereka melakukan gerakan *Smash* dengan kebanyakan sikap mendarat dengan bagian tubuh mereka menyentuh net, dan ini didukung data yang ada berdasarkan nilai yang didapat siswa dalam materi pembelajaran *Smash*. Hal seperti ini yang banyak dijumpai penulis ketika melakukan pengamatan langsung di sekolah SMA Hang Tuah Belawan T.A 2016 / 2017.

Pada umumnya beberapa gaya mengajar yang sering digunakan oleh guru penjas adalah gaya komando dan resiprokal, karena kedua gaya tersebut yang lebih banyak dipelajari dan dianggap lebih praktis dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani. Terutama pada materi *Smash* Bolavoli yang harus dibutuhkan pengawasan ekstra dari guru pendidikan jasmani terhadap siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Meskipun ada anggapan bahwa kedua gaya ini tidak menarik dan membosankan atau sering dikatakan guru tidak kreatif, perlu diingat

bahwa tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya dan setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya.

Motivasi dan gaya mengajar memegang peranan yang penting dalam proses belajar agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada satu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek motorik peserta didik.

Sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru merupakan tonggak dan pendorong dalam semua proses pengajaran, baik pengajaran di dalam maupun di luar sekolah. Kedua peranan tersebut sangat penting dalam membantu pelajar meningkatkan keinginan di bidang akademik. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat pelajar, bukan hanya melakukan proses

pembelajaran saja di sekolah, justru guru harus mampu membantu para siswa agar dapat terus maju dalam bidang akademik. Oleh karena itu guru diharuskan melakukan perubahan dalam gaya pengajaran mereka di dalam sekolah untuk dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami materi yang diberikan kepada mereka.

Sebagai seorang pendidik, gaya dalam mengajar bagi seorang guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru. Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri seorang pelajar itu merupakan suatu keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka.

Selain gaya guru dalam mengajar para siswa, gaya belajar siswa juga berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Kenyamanan perasaan yang paling dirasa oleh siswa dan ketika dilakukan dengan senang hati untuk memahami apa yang sedang dipelajari inilah yang disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar tersebut meliputi gaya belajar visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah gaya mengajar yang menempatkan guru seperti seorang motivator. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para

siswa mendengarkan sambil bereksperimen dengan mencontohkan apa-apa yang sudah disampaikan oleh guru dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Khususnya dalam mata pelajaran Olahraga yang didalamnya terdapat materi lisan, praktek, gambar, dan lain sebagainya. Maka guru dituntut untuk dapat menyesuaikan gaya mengajar mereka sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dari fenomena yang terjadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa betapa sangat berpengaruhnya gaya mengajar serta pemberian motivasi oleh guru terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Olahraga. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya mengajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Gaya seorang guru dalam mengajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi.

Selain permasalahan dalam hal gaya mengajar yang dilakukan guru di SMA Hang Tuah Belawan, permasalahan motivasi belajar siswa merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas motivasi ditunjukkan dengan beragamnya faktor yang terlibat. Di sisi lain, motivasi siswa juga bersifat unik, karena siswa yang berbeda dan sekolah yang berbeda dapat menghadapi permasalahan yang sama. Namun, dengan profil yang berbeda. Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Sehingga untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut di atas, maka diperlukan sebuah inovasi yang baru terkait dengan gaya mengajar serta pemberian motivasi yang lebih ekstra terhadap siswa guna meningkatkan hasil belajar *Smash* pada permainan Bolavoli.

Berdasarkan beragam permasalahan dari hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh gaya mengajar dan motivasi oleh guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada permainan Bolavoli, terutama dalam pokok pembahasan *smash*, dimana harapan penulis agar dapat meningkatkan kemampuan *smash* menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini, peneliti membuat suatu penelitian tentang Pengaruh gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar *smash* Bolavoli siswa kelas XI di SMA Hang Tuah Belawan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : (1) Apakah kemampuan guru dapat mempengaruhi hasil belajar *Smash* Bolavoli? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar *Smash* Bolavoli? (3) Apakah gaya mengajar dapat meningkatkan hasil belajar *Smash* Bolavoli? (4) Apakah gaya mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar *Smash* Bolavoli? (5) Apakah gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal memberikan hasil yang berbeda dalam pembelajaran *Smash* Bolavoli? (6) Apakah motivasi belajarsiswa dapat mempengaruhi hasil belajar *Smash* Bolavoli? (7) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Smash* Bolavoli? (8) Apakah terdapat perbedaan pengaruh gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal bila dikaitkan dengan motivasi siswa yang berbeda? (9) Gaya mengajar manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih tinggi bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi atau motivasi rendah? (10) Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung proses pembelajaran hasil belajar *Smash* Bolavoli?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Mengingat keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti serta agar penelitian ini lebih terarah maka dibuat pembatasan masalah sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dalam kajian penelitian ini faktor internal adalah motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal adalah gaya mengajar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah terlalu banyaknya masalah yang muncul agar dapat merumuskan masalah dengan baik, maka masalah yang sudah diidentifikasi perlu dibatasi agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah. Maka Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: (1). Variabel bebas yaitu Gaya Mengajar Komando (*Command Style*) dan Gaya Mengajar Resiprokal (*Resiprocal Style*) (2) variabel terikat yaitu hasil belajar *Smash* Bolavoli (3) variabel atribut yaitu Motivasi Tinggi dan Rendah.

### 1. 4. Perumusan Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah faktor gaya mengajar dan motivasi yang disampaikan kepada siswa. Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga lebih spesifik maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah, adapun pembatasan masalahnya adalah apakah ada pengaruh gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar *Smash* siswa kelas XI SMA Hang Tuah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, yang menjadi masalah adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *Smash* Bolavolisiswa yang diajar dengan menggunakan Gaya Komando (*Command Style*) dan Gaya Resiprokal (*Resiprocal style*)?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *Smash* Bolavoli pada yang siswa yang diajar dengan menggunakan Gaya Komando (*Command Style*) dan Gaya Resiprokal (*Resiprocal style*) terhadap hasil belajar *Smash* Bolavoli bagi siswa yang motivasi tinggi ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *Smash* Bolavoli pada yang siswa yang diajar dengan menggunakan Gaya Komando (*Command Style*) dan Gaya Resiprokal (*Resiprocal style*) terhadap hasil belajar *Smash* Bolavoli bagi siswa yang motivasi rendah?
4. Apakah ada interaksi antara Gaya Mengajar dan Motivasi siswa terhadap hasil belajar *Smash* Bolavoli?

#### **1. 5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan pengaruh antara Gaya Mengajar Komando (*Command Style*) dan Gaya Mengajar Resiprokal (*Resiprocal Style*) terhadap hasil belajar belajar *Smash* Bolavoli.
2. Mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar *Smash* Bolavoli pada siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan Gaya Mengajar Komando dengan Gaya Mengajar Resiprokal.

3. Mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar *Smash* Bolavoli pada yang siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan Gaya Mengajar Komando dengan Gaya Mengajar Resiprokal?
4. Mengetahui interaksi antara Gaya Mengajar dan Motivasi Siswa terhadap hasil belajar *Smash* Bolavoli.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dikemukakan secara teoretis dan praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan teori pembelajaran *Smash* pada permainan Bolavoli serta meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran *Smash* pada permainan Bolavoli.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi siswa dan guru. Manfaat praktis ini diuraikan sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih Gaya mengajar yang lebih tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah khususnya kemampuan *smash*.

2. Pedoman bagi guru pendidikan jasmani SMA Hang Tuah Belawan untuk mempersiapkan dan menentukan Gaya mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menggunakan Gaya mengajar dalam pembelajaran di sekolah.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan jasmani.
5. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk lebih jauh lagi.
6. Meningkatkan keterampilan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan kemudahan anak didik dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan dalam mengajar secara efektif dan produktif.
7. Dapat dijadikan pedoman untuk menentukan gaya mengajar yang tepat untuk menerapkan pada siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah dan pembelajaran *smash* Bolavoli.